

Strategi Komunikasi Generasi Sandwich dalam Novel "Home Sweet Loan": Analisis Berbasis Naratif

Ririn Nofita¹, Tri Munzayanah², Roso Prajoko³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Teknik Informatika
Universitas Boyolali, Boyolali, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel

Dikirimkan:

17 Februari 2025

Direvisi:

15 April 2025

Diterima:

17 April 2025

Diterbitkan:

30 Maret 2025

Abstrak - Fenomena generasi sandwich semakin menonjol, memainkan banyak peran dalam kehidupan diri sendiri dan keluarga. Novel "Home Sweet Loan" menyajikan potret relevan dan mendalam tentang realitas dinamika keluarga sandwich dalam konteks masyarakat urban Indonesia melalui karakter Kaluna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang digunakan Kaluna dalam menghadapi tantangan komunikasi lintas generasi sebagai generasi sandwich. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan analisis naratif. Teknik pengumpulan data dengan cara simak dan catat. Teknik analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi dialog, narasi, dan tindakan karakter Kaluna. Hasil penelitian ini direpresentasikan dalam jenis-jenis strategi komunikasi menurut para ahli dan diklasifikasikan sesuai nilai yang terkandung, seperti: 1) Komunikasi interpersonal; 2) Komunikasi asertif; serta; 3) Penarikan diri. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman antar-generasi dalam keluarga sandwich serta perlunya pendekatan komunikasi yang beragam untuk menciptakan keharmonisan keluarga.

Kata Kunci

Strategi Komunikasi
Generasi Sandwich
Novel
Communication
Strategies
Sandwich Generation
Novel

Abstract - The phenomenon of the sandwich generation is becoming increasingly prominent, as individuals take on multiple roles in supporting both themselves and their families. The novel "Home Sweet Loan" presents a relevant and in-depth portrayal of the realities of sandwich family dynamics in the context of urban Indonesian society through the character of Kaluna. This study aims to analyze the communication strategies used by Kaluna in navigating intergenerational communication challenges as a member of the sandwich generation. The research employs a qualitative method with a narrative analysis approach. Data collection techniques involve observation and note-taking, while data analysis is conducted by identifying dialogues, narratives, and Kaluna's actions. The findings categorize communication strategies based on expert theories and classify them according to their underlying values, such as: (1) interpersonal communication, (2) assertive communication, and (3) withdrawal. This study highlights the importance of intergenerational understanding within sandwich families and the need for diverse communication approaches to foster family harmony.

Corresponding Author:

Ririn Nofita, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Teknik Informatika, Universitas Boyolali, Boyolali, Indonesia, Kode Pos: 57331, Email: nft.ririn99@gmail.com



PENDAHULUAN

Keluarga kontemporer memiliki dinamika menonjol mengenai fenomena generasi sandwich, terutama dengan meningkatnya angka harapan hidup dan perubahan dinamika keluarga. Saat ini, istilah generasi sandwich marak di Indonesia, kemudian menjadi trending topic di media sosial. Sandwich generation merupakan hal yang menjadi tradisi di kalangan masyarakat negara berkembang, salah satunya di Indonesia. Pola hidup multigenerasi, yaitu adanya beberapa generasi yang tinggal dalam satu rumah atau saling berdekatan, mayoritas diterapkan di Indonesia (Harun, 2024). Terciptanya sistem kekerabatan yang kuat, sehingga membiayai dan merawat orang tua seperti sebuah hal yang memang sudah harus dihadapi seorang anak. Para generasi sandwich menjadi generasi yang selalu mengenyampingkan keinginan dan cita-cita untuk keberlangsungan hidup keluarga (Yeyeng & Izzah, 2023).

Sandwich generation sangat memengaruhi kehidupan seseorang dan keluarganya. Individu dalam generasi ini menghadapi tekanan besar dalam menyeimbangkan tanggung jawab terhadap orang tua yang telah menua, tetapi saudara masih bergantung pada mereka. Tidak hanya berlaku pada orang yang sudah menikah, sandwich generation juga dapat diartikan untuk seorang anak yang harus merawat orang tuanya yang telah lanjut usia, sedangkan di sisi lain dia harus menyelesaikan biaya pendidikannya secara mandiri (Harun, 2024). Generasi sandwich biasanya muncul di keluarga dengan pendapatan rendah, di mana mereka membutuhkan sumber penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga mereka (Khalil & Santoso, 2022).

Dorothy A. Miller pada tahun 1981 mempopulerkan istilah "generasi sandwich", mengacu pada orang yang terhimpit antara memenuhi kebutuhan orang tua yang sudah tua dan anak-anak atau saudara yang masih membutuhkan dukungan (Khalil & Santoso, 2022). Generasi milenial yang lahir pada tahun 1981-1996 saat ini menjadi generasi yang "terhimpit" atau menempati sandwich generation (Kubota dkk., 2022). Generasi tersebut sedang mengalami berbagai peran pengasuhan untuk keluarga, dalam hal ini orang tua lanjut usia dan anak mereka. Di sisi lain, mereka diperlukan untuk bertanggung jawab menjalankan peran sebagai pekerja.

Peran ganda ini sering menimbulkan tekanan fisik, finansial, serta emosional yang memengaruhi hubungan keluarga, karena merupakan akar konflik. Peran ganda yang dijalankan oleh generasi sandwich dapat menyebabkan penurunan kesehatan, peningkatan stres, dan ketidakmampuan untuk menemukan keseimbangan dalam hidup mereka (Yuliana, 2021), terutama dalam hal pekerjaan.

Komunikasi menjadi kunci utama dalam mengelola dinamika peran ganda yang dihadapi oleh generasi sandwich. Komunikasi adalah proses kompleks yang melibatkan pertukaran informasi, ide, perasaan, dan makna antara individu (Tania & Manurung, 2025). Proses ini tidak hanya terjadi melalui kata-kata, tetapi juga melibatkan isyarat nonverbal, seperti ekspresi wajah dan gerakan tubuh. Diperlukan strategi komunikasi yang tepat untuk dapat membangun komunikasi yang efektif.

Penting untuk mengetahui dan menerapkan strategi komunikasi yang efektif. Konsep strategi komunikasi diartikan sebagai bagian dari perencanaan komunikasi untuk mencapai tujuan. Salah satu jenis komunikasi yang berperan penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan efektif adalah komunikasi interpersonal, yakni proses pertukaran informasi, ide, dan perasaan yang terjadi antara dua orang atau lebih, di mana proses komunikasi biasanya berlangsung secara langsung dan tidak formal, memungkinkan interaksi mendalam dan umpan balik segera (Tania & Manurung, 2025). Dengan strategi komunikasi yang efektif, individu dalam generasi ini dapat mengekspresikan kebutuhan, membangun pemahaman bersama, serta mengelola konflik yang muncul akibat tekanan yang mereka hadapi, sehingga dapat berkontribusi pada keharmonisan hubungan dan pemahaman yang lebih baik antar individu.

Gentingnya fenomena generasi sandwich perlu membuka wawasan masyarakat terhadap kompleksitas dinamika keluarga modern. Fenomena kompleks ini direpresentasikan melalui sebuah novel berjudul "Home Sweet Loan" yang mewakili suatu tanda berbentuk fisik. Dalam kajian akademik, studi tentang generasi sandwich masih didominasi oleh perspektif ekonomi dan psikologi, sementara aspek komunikasi—terutama bagaimana individu dalam generasi ini bernegosiasi dan menyampaikan kebutuhannya—masih belum banyak dikaji secara mendalam, khususnya dalam analisis berbasis naratif. Narasi dalam media dan sastra memiliki pengaruh besar dalam membentuk pemahaman sosial mengenai fenomena ini, terutama setelah diadaptasinya novel "Home Sweet Loan" menjadi sebuah film.

Novel, salah satu jenis prosa, adalah terjemahan tentang perjalanan hidup yang berkaitan dengan kehidupan manusia atau bagian dari karya fiksi yang memuat pengalaman manusia secara menyeluruh (Aziz, 2021). Novel dapat dianggap sebagai potret realitas yang digambarkan melalui bahasa yang estetik.

Novel "Home Sweet Loan" menyajikan potret yang relevan dan mendalam tentang realitas dinamika keluarga sandwich dalam konteks masyarakat urban Indonesia. Melalui karakter Kaluna, novel ini mengungkap kompleksitas hubungan antar generasi dalam keluarga modern. Kaluna, sebagai representasi generasi sandwich, harus bergelut dengan berbagai masalah, cita-citanya yakni memiliki rumah sendiri. Peneliti tertarik untuk mengkaji novel ini karena di dalamnya tidak hanya menyoroti aspek finansial dan sosial dari menjadi generasi sandwich, tetapi juga menggali aspek psikologis dan emosional yang seringkali terabaikan.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini difokuskan pada rumusan masalah: Bagaimana strategi komunikasi Kaluna dalam novel "Home Sweet Loan" untuk menghadapi tantangan generasi sandwich? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi komunikasi yang digunakan Kaluna dalam menghadapi tantangan komunikasi generasi sandwich.

Strategi Komunikasi

Komunikasi yang efektif terjadi ketika komunikator memahami pesannya dengan benar. Untuk komunikasi yang efektif, diperlukan strategi untuk mengurangi kemungkinan miskomunikasi. Pada dasarnya, perencanaan dan pengelolaan strategi komunikasi melibatkan pencapaian tujuan yang diharapkan. Strategi tidak hanya bertindak sebagai pedoman terarah, tetapi juga perlu memasukkan taktik operasional untuk mencapai tujuan (Asri, dalam (Tawaqal dkk., 2024)). Strategi komunikasi adalah kombinasi manajemen dan perencanaan komunikasi untuk mencapai tujuan komunikasi (Ndruru & Lawalata, 2024).

Tujuan sentral strategi komunikasi menurut R. Wayne Pace, Brent Pateerson, dan M. Dallas Barnett dalam (Asri, 2022) adalah: 1) To secure understanding: memastikan bahwa ia memahami pesan dalam berkomunikasi; 2) To establish acceptance: yaitu bagaimana penerima harus dididik agar pesan tidak hanya dipahami tetapi juga diterima dengan baik; dan 3) To motivate action: yaitu aktivitas komunikasi yang bertujuan untuk memberi motivasi untuk melakukan sesuatu.

Komunikasi Interpersonal

Teori komunikasi antara individu berfokus pada interaksi antara dua orang atau lebih dalam hubungan pribadi. Menurut Devito dalam (Saputra, 2020), efektivitas komunikasi di antara individu memiliki sejumlah kriteria antara lain: (1). Keterbukaan, yang merupakan keinginan atau kehendak individu untuk mengatakan, memberitahukan kepada orang yang diajak berinteraksi, (2). Empati, menurut Henry Backrack dalam (Saputra, 2020), khususnya kemampuan untuk memahami apa yang dialami orang lain, dari pandangan orang lain, (3). Sikap mendukung; (4). Sikap positif, dan; (5). Kesetaraan, terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi di antara individu akan lebih efektif jika atmosfernya setara. Menjaga keharmonisan, saling mempengaruhi, mengubah sikap atau perilaku, dan faktor lain adalah tujuan hubungan interpersonal (Nurrachmah, 2024).

Hubungan interpersonal sangat penting untuk komunikasi yang efektif, karena akan menghasilkan pemahaman yang mendalam, penafsiran yang akurat, dan tindakan yang tepat. Seseorang cenderung lebih terbuka untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan ide-ide mereka ketika hubungan mereka dengan orang lain menjadi lebih baik (Nurrachmah, 2024). Sejalan dengan hal tersebut, strategi komunikasi interpersonal yang baik dapat membantu mengurangi konflik dan meningkatkan dukungan emosional dalam hubungan yang terjalin dengan orang tua maupun anak-anak. Strategi komunikasi yang tepat dapat membantu generasi sandwich memenuhi kebutuhan emosional dan psikologis kedua generasi tersebut

Sandwich Generation

Generasi sandwich memiliki beberapa pengertian menurut para ahli. Menurut Dorothy A. Miller, sandwich generation adalah kelompok dewasa yang berada diantara dua generasi yang menanggung nafkah, bertanggung jawab untuk merawat anak-anaknya dan orang tuanya yang telah lanjut usia (Saputra, 2020).

Menurut Mersil Silverstein dan L. Bengston, sandwich generation adalah orang dewasa yang harus merawat orang tua lanjut usia dan anak-anak yang masih bergantung dalam tahap perkembangan, dan seringkali mengalami tekanan emosional dan keuangan yang harus cukup (Saputra, 2020). Berbagai peran

yang dialami generasi sandwich dapat menghambat kemajuan finansial. Generasi sandwich seolah menjadi generasi yang mempertahankan kemiskinan, yang menetap dalam kelas menengah atau bahkan kelas bawah dalam kelas ekonomi, sebagaimana generasi ini cenderung muda dan baru memulai karir (M. Putri dkk., 2022).

Generasi sandwich terbagi atas beberapa kategori (Saputra, 2020), yaitu: (1). Traditional sandwich generation, berisi orang-orang dengan usia berkisar 30-50 tahun, terdapat orang tua yang sudah lanjut usia dan anak yang sedang berkembang, (2). Club sandwich generation, generasi ini harus menghidupi tiga generasi yakni orang tua, anak-anak, hingga cucu, serta, (3). Open faced sandwich generation, yaitu tipe generasi yang belum menikah tetapi memiliki tanggungan atas diri sendiri dan orang tua yang sudah tidak produktif bekerja atau lanjut usia. Tipe generasi ini adalah yang belum menikah namun memiliki tanggungan untuk diri mereka sendiri dan untuk orang tua mereka yang telah lanjut usia atau sudah tidak produktif dalam bekerja.

Dalam keluarga sandwich, keseimbangan peran menjadi penting untuk menjaga keberfungsian keluarga. Kesejahteraan keluarga, sebagaimana dinyatakan oleh (Sugitanata, 2024), merupakan fondasi kesehatan mental individu. Dengan pengelolaan peran yang adaptif, generasi sandwich dapat mengurangi stres dan menciptakan keharmonisan keluarga secara lebih optimal.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Khalil & Santoso, 2022) berjudul *Generasi Sandwich: Konflik Peran Dalam Mencapai Keberfungsian Sosial*, menemukan bahwa konflik peran yang dijalankan oleh generasi sandwich menyebabkan tidak dapat terpenuhinya keberfungsian sosial. Penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dengan menelaah strategi komunikasi yang digunakan oleh generasi sandwich dalam keluarga, khususnya bagaimana mereka menyampaikan pesan, menghadapi konflik, dan mengelola dukungan emosional dalam interaksi sehari-hari.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis naratif terhadap teks sastra; novel, sehingga menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya yang berbasis wawancara atau observasi terhadap individu nyata. Karakter Kaluna dalam novel "Home Sweet Loan" menjadi representasi fenomena sosial generasi sandwich. Penelitian ini menganalisis konstruksi naratif dalam novel *Home Sweet Loan* untuk memahami bagaimana dinamika komunikasi, konflik, serta dukungan emosional generasi sandwich dibentuk dalam sebuah alur cerita fiksi. Dengan menelaah alur, dialog, dan perkembangan karakter, penelitian ini mengungkap bagaimana strategi komunikasi digunakan untuk menjembatani konflik peran, mengelola ekspektasi keluarga, serta membangun keseimbangan antara tanggung jawab pribadi dan sosial.

Studi ini membantu mengembangkan penelitian tentang komunikasi keluarga, terutama berkaitan dengan generasi sandwich, yang menghadapi tekanan peran ganda di tengah hubungan keluarga yang kompleks. Penelitian ini memperluas bidang penelitian komunikasi dengan mempelajari konflik, dinamika interpersonal, dan strategi penyampaian pesan dalam karya sastra populer dengan menggunakan pendekatan komunikasi berbasis teks melalui analisis naratif. Analisis novel terhadap dialog dan narasi memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang praktik komunikasi kehidupan nyata yang sering tidak tercatat dalam studi empiris. Oleh karena itu, penelitian ini berfungsi sebagai penghubung antara teori komunikasi dan refleksi kehidupan sosial yang digambarkan dalam karya sastra.

Lebih lanjut, penelitian ini menggunakan pendekatan yang juga menyoroti bagaimana teks sastra tidak sekadar menjadi cerminan realitas, tetapi juga berperan dalam pembentukan pemahaman publik tentang fenomena sosial generasi sandwich. Dengan menganalisis struktur naratif dan makna yang dibangun dalam novel, penelitian ini memberikan wawasan baru bagaimana media populer mereproduksi komunikasi dalam konteks generasi sandwich. Kontribusi dari kajian ini dapat digunakan untuk pengembangan studi komunikasi keluarga dan komunikasi berbasis teks (*narrative communication analysis*). Dengan demikian, penelitian ini memperkuat relevansi kajian komunikasi dalam memahami dinamika sosial melalui representasi dalam sastra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, yakni dengan melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap aktivitas, proses, dari satu atau lebih individu. Menurut Sugiono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam kondisi objek alami, di mana peneliti adalah alat utamanya (Harahap, 2020). Suyitno menjelaskan bahwa analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara naratif dan tidak menggunakan analisis statistik (Harahap, 2020). Data kualitatif termasuk deskripsi mendalam dari situasi, kegiatan, peristiwa, atau fenomena tertentu, pendapat langsung dari orang yang telah berpengalaman,

pandangan, sikap, kepercayaan, dan jalan pikiran mereka, serta cuplikan dari dokumen, laporan, arsip, dan sejarah.

Penelitian ini berbasis kepustakaan, yakni merupakan bagian dari proposal penelitian yang data-datanya dikumpulkan melalui sumber informasi berbentuk buku, artikel, jurnal, media online serta dokumen-dokumen lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis naratif. Analisis naratif adalah istilah untuk analisis cerita, yakni teknik yang digunakan untuk menganalisis cerita atau narasi yang terdapat dalam sumber data atau dokumen (Saefullah, 2024). Dengan menemukan pola-pola dalam cerita atau narasi tersebut, analisis naratif membantu kita memahami bagaimana cerita tersebut digunakan untuk mendukung atau menentang pendapat atau perspektif tertentu.

Objek penelitian dan sumber data yang digunakan yaitu novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari. Penelitian ini difokuskan pada strategi komunikasi menurut para ahli dan diklasifikasikan sesuai nilai yang terkandung. Peneliti akan melakukan teknik simak dan catat, sehingga pemerolehannya dapat diklasifikasikan. Data dikumpulkan dengan mengidentifikasi dialog, narasi, dan tindakan karakter Kaluna yang berkaitan dengan komunikasi lintas generasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengklasifikasikan tantangan serta strategi komunikasi atas tindakan karakter Kaluna dalam novel *"Home Sweet Loan"* beserta penjabarannya di bawah ini. Hal tersebut akan disajikan sesuai data yang telah dikumpulkan. Kaluna dalam novel *"Home Sweet Loan"*, sebagai bagian dari generasi sandwich, menghadapi tantangan komunikasi lintas generasi yang kompleks. Tantangan ini muncul terutama dalam interaksi dengan orang tua dan saudara kandungnya. Kaluna terjebak dalam posisi sebagai penopang keluarga, baik secara emosional maupun finansial, sementara orang tuanya, terutama ibunya, lebih memilih untuk mengandalkan dirinya dalam pengambilan keputusan yang berdampak besar pada kehidupan keluarga.

Tabel 1. Tantangan Komunikasi yang dihadapi Kaluna

Tantangan Komunikasi	Kutipan dalam Novel	Keterangan
Komunikasi Interpersonal	<i>Kutipan 1.</i> "Gua capek, kayak susah banget keluar dari lingkaran ini. Hanya untuk punya tempat sendiri, untuk punya apa yang gue mau jalanin. Dulu setelah lulus SMA, gue ikut SPMB dan dapet perguruan tinggi negeri, tapi keluarga gue harus memilih antara biayain nikah kakak gue atau buat gue ngekos. Gue pikir pas kerja, punya uang sendiri, hidup akan jadi lebih baik, nggak tahunya karier gue gitu-gitu aja. Semakin nabung kok semakin susah ya?" (Bastari, 2022:180)	Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Kaluna mengalami kesulitan berkomunikasi dengan keluarganya. Dalam keluarga, kebutuhan Kaluna tidak diprioritaskan seperti kebutuhan anggota keluarga lainnya, sehingga sulit untuk mengkomunikasikan kebutuhan dan keinginan pribadi untuk mendapatkan perhatian yang sama, sehingga menciptakan perasaan "tidak dianggap penting". Kutipan tersebut menunjukkan rasa frustrasi dan kelelahan emosional yang disebabkan oleh komunikasi yang tidak efektif, di mana karakter merasa sulit untuk mengungkapkan perasaannya tanpa diabaikan. Adanya hambatan komunikasi dalam mengekspresikan ketidakpuasan terhadap sistem keluarga yang dianggap tidak adil. Secara keseluruhan, kutipan ini menunjukkan bagaimana komunikasi yang tidak seimbang dalam keluarga dapat menimbulkan tekanan emosional, membuat seseorang merasa terkekang, dan menyebabkan stres yang berkelanjutan jika tidak ada komunikasi yang lebih terbuka dan asertif.

Komunikasi Asertif	Kadang aku berpikir, kenapa aku lahir ke dunia ini? Di saat yang lain semangat menata pernikahan, menata rumah, mencari nama anak, aku pusing bagaimana caranya merawat keponakanku, merawat anak orang lain, menata keluarga kakak-kakakku. Ketika seharusnya mereka yang sudah menikah punya "dua kepala", "empat kaki", "empat tangan", tapi malah menyeret seluruh keluarga untuk masuk ke kapal yang berantakan. (Bastari, 2022:233)	Karakter Kaluna merasa terbebani oleh peran yang seharusnya bukan tanggung jawabnya, seperti membantu kehidupan kakak-kakaknya yang sudah berkeluarga. Tantangan komunikasi yang muncul dalam situasi ini adalah ketidakseimbangan dalam pembagian peran dan ekspektasi yang tidak tersampaikan dengan baik. Tidak ada ruang untuk karakter untuk menyampaikan aspirasinya karena dia terjebak dalam pola pengorbanan yang tidak berhenti. Kondisi ini dapat memperburuk stres dan menghasilkan hubungan yang kurang sehat antara anggota keluarga jika tidak ada perubahan dalam cara keluarga berkomunikasi.
--------------------	---	--

Sumber: (Home Sweet Loan, 2022)

Tantangan-tantangan ini menggambarkan kompleksitas komunikasi dalam keluarga sandwich, di mana norma budaya dan struktur keluarga sering kali memperburuk konflik. Kaluna menggunakan berbagai strategi komunikasi dalam menghadapi tantangan ini. Berdasarkan analisis naratif, strategi komunikasi yang digunakan Kaluna dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori berikut:

Tabel 2: Strategi Komunikasi Kaluna dalam Menghadapi Tantangan Generasi Sandwich

Strategi Komunikasi	Teori Komunikasi	Kutipan dalam Novel	Keterangan
Komunikasi Interpersonal	Teori Komunikasi Interpersonal dikembangkan oleh DeVito, yang menekankan hubungan langsung antara individu dan melibatkan komunikasi tatap muka. DeVito menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran pesan yang terjadi antara dua orang atau lebih yang saling memengaruhi, dengan tujuan membangun hubungan yang bermakna dan produktif. Ketika dua orang terlibat dalam hubungan yang dekat, mereka dapat menyampaikan umpan balik dengan cepat dengan berbagai cara. DeVito dalam (Saputri dkk, 2022), menjelaskan	<i>Kutipan 1.</i> "Pak, kita nggak ada pilihan. Rumah kita lebih berharga daripada utangnya. Jangan sampai semakin lambat dilunasi, bunganya menggunung, lebih banyak yang harus dibayar." Aku mendesak Bapak. Hening. Bapak menangis. "Itu uang kerja keras kamu ..." Bapak tidak tega. Aku meneteskan air mata. "Pak, kita harus kuat. Kalau rumah itu nggak ada, Bapak sama Ibu tinggal di mana?" (Bastari, 2022:236) <i>Kutipan 2.</i> "Kal..." "Ya, Pak?" "Bapak minta maaf. Harusnya Bapak yang jadi	Kutipan dialog satu menunjukkan bagaimana Kaluna terjebak dalam tuntutan <i>sandwich generation</i>—saudaranya terlilit utang, sedangkan harta yang dimiliki hanyalah rumah, sehingga tabungan Kaluna, direlakannya untuk membayar utang saudaranya. Kaluna berusaha meyakinkan ayahnya bahwa membayar utang lebih penting daripada mempertahankan tabungannya. Dari sudut pandang teori komunikasi interpersonal DeVito, situasi ini menunjukkan beberapa aspek, seperti: 1) Keterbukaan (<i>Openness</i>), di mana Kaluna mengungkapkan kekhawatirannya tentang kondisi keuangan keluarga; 2) Empati (<i>Empathy</i>), di mana Kaluna menunjukkan empati

terdapat empat elemen dalam komunikasi ini, seperti keterbukaan, yang berarti bahwa seseorang ingin menanggapi informasi dengan senang hati selama hubungan interpersonal; empati, berarti seseorang ingin mengetahui apa yang dialami orang lain dari sudut pandang tertentu; sikap mendukung (*supportiveness*), kondisi yang memungkinkan komunikasi berjalan dengan baik dan memungkinkan hubungan interpersonal yang efektif; keempat, kesetaraan—komunikasi akan lebih efektif di tempat yang setara—kedua belah pihak saling menghargai, memberikan bantuan satu sama lain, dan memiliki sesuatu yang penting untuk diberikan. Generasi *sandwich* dapat menggunakan strategi ini untuk menciptakan kedekatan emosional dengan anggota keluarga, baik dengan generasi tua maupun muda, guna mengatasi perbedaan nilai atau ekspektasi.

pelindung kamu, tapi malah Bapak yang...” Bapak tidak sanggup melanjutkan kalimatnya. “Bukan salah Bapak.” Aku mencoba menghibur Bapak. (Bastari, 2022:246)

terhadap perasaan ayahnya yang merasa bersalah karena harus bergantung pada anaknya; dan 3) Pengaruh Timbal Balik (*Interdependence*), di mana kedua pihak saling menguntungkan dalam komunikasi interpersonal. Komunikasi yang terjadi mencakup pertukaran informasi dan ikatan emosional yang dalam, seperti yang ditunjukkan oleh reaksi ayahnya.

Kontekstual komunikasi ini menunjukkan bahwa dalam hubungan interpersonal, terutama antara anak dan orang tua, komunikasi dilakukan selain untuk menyampaikan pesan juga memberikan dukungan emosional.

Pada kedua kutipan, terlihat perubahan dalam dinamika komunikasi antara Kaluna dan keluarganya. Ayah Kaluna meminta maaf atas perannya dalam menciptakan situasi yang membebani Kaluna (hal. 246), yang mencerminkan penerimaan terhadap kebutuhan komunikasi dua arah. Dalam komunikasi ini, Kaluna dan ayahnya saling mendukung secara emosional. Menurut DeVito, pentingnya respons lawan bicara dalam komunikasi interpersonal. Dalam kasus ini, Kaluna mencoba menegaskan bahwa keadaan ini bukan sepenuhnya kesalahan ayahnya.

Pada kutipan satu, Kaluna mencoba menyatakan perasaannya yang telah merelakan banyak hal. Kaluna menunjukkan ketidaksetujuan terhadap permintaan ibunya.

Komunikasi Asertif Alberti dan Emmons dalam (Istiqomah & Hariyadi, 2022) menyebutkan asertivitas sebagai pernyataan diri yang positif yang menunjukkan sikap menghargai orang lain.

Kutipan 1.
Ibu tidak pernah paham bahwa untuk pindah kamar, aku terpaksa tidak menabung bulan ini, untuk beli lemari, bayar cat, bayar tukang. Ibu tidak mau tahu.

Asertivitas mendorong keadilan dalam hubungan antarmanusia, memungkinkan setiap orang untuk berbicara jujur dan nyaman dengan berani berkata "tidak", membela diri tanpa rasa cemas, menerapkan hak-hak pribadi tanpa mengabaikan hak-hak orang lain.

Bagi generasi *sandwich*, komunikasi asertif berperan penting untuk menetapkan batasan pribadi, seperti saat menghadapi permintaan yang berlebihan dari anggota keluarga. Dengan komunikasi asertif, mereka dapat menjaga keseimbangan antara kebutuhan pribadi dan tanggung jawab keluarga tanpa konflik yang merugikan.

Saudara-saudaraku yang lain juga tidak mau tahu. Bagi mereka, beban hidup mereka tentu lebih besar. Berkeluarga, punya anak. Aku menarik rambutku saking peningnya. "Bu, aku udah ngalah soal kamar, masa ini juga?" (Bastari, 2022:49)

Kutipan 2.

Namun, setelah berpikir jernih, Kaluna memilih menelepon Bapak. Ia tak memiliki pilihan selain mengorbankan tabungannya demi menyelamatkan sertifikat rumah.

Aku melihat Ibu, tidak percaya. "Bu, Ibu seharusnya paham. Kalau aja Ibu berhenti menolong semua yang seharusnya udah bisa mandiri, kita mungkin nggak kayak gini." (Bastari, 2022:231)

Kutipan 3.

Kak Kanendra berdiri lalu menghampiriku. "Kal, please, Kal. Kakak tahu kamu ada uang. Tolong, Kal. Tiga ratus juta, atau kita semua kehilangan tempat. Tolong, Kal."

"Kita? Dari dulu juga aku nggak ada tempat, Kak. Udah tidur di kamar pembantu, aku di sini juga kayak pembantu. Kak Kanendra, Natya, Kak Kamala, Mas Kun, mana pernah beberes rumah? Aku yang beresin semua sama Ibu. Aku yang beresin semua karena kalian semua nggak bertanggung jawab. Sekarang karena kecerobohan Kak

Situasi ini berkaitan dengan teori komunikasi asertif, yang menekankan bahwa seseorang harus berani menyatakan pendapatnya, meski dipengaruhi oleh frustrasi dan tekanan emosional. Ia berusaha untuk menyatakan ketidaksetujuannya terhadap perlakuan yang diterima.

Pernyataan pada kutipan kedua adalah contoh bagaimana komunikasi asertif digunakan untuk mengungkapkan pemikiran secara jelas dan tegas. Kaluna tidak hanya mengungkapkan perasaannya tetapi juga memberikan argumen logis terkait bagaimana keputusan ibunya berdampak pada keluarganya.

Pada kutipan ketiga, Kaluna akhirnya menolak permintaan saudaranya dan mengambil sikap asertif yang lebih kuat. Bisa mengatakan "tidak" tanpa merasa bersalah adalah salah satu ciri komunikasi asertif. Seseorang berhak untuk mempertahankan hak-haknya dan menolak tekanan yang tidak adil dari orang lain. Kaluna mengakui ketidakadilan yang ia alami dan menolak untuk menjadi orang yang harus menanggung beban keluarga.

Kaluna semakin mampu menegaskan batasannya dan memperjuangkan haknya untuk tidak selalu menjadi pihak yang berkorban. Ini sejalan dengan prinsip utama komunikasi asertif menurut para ahli, yaitu kemampuan untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara jujur, hormat, dan tanpa

Strategi Penarikan Diri (Coping)	Strategi <i>coping</i> dalam kategori <i>emotional focused coping</i>, individu berusaha untuk meminimalkan kecemasan melalui penarikan diri baik mental maupun fisik atau untuk menghindari masalah (Pambudhi dkk., 2022). Strategi <i>coping</i> ini memungkinkan individu melihat sisi baik dari suatu kejadian, mengharap simpati dan pengertian orang lain atau mencoba melupakan sesuatu yang berhubungan dengan hal yang telah menekan emosinya. Pentingnya penanganan konflik dan perbedaan komunikasi antar-generasi membutuhkan pendekatan holistik. Pertama-tama, peningkatan kesadaran di antara anggota tim terhadap perbedaan karakteristik, nilai, dan preferensi komunikasi generasi menjadi fondasi utama. Penyelesaian konflik proaktif juga menjadi kunci dalam menjaga harmoni antargenerasi. Identifikasi dan penanganan konflik sejak dini melibatkan mekanisme organisasi yang responsif dan adil (Miftahul Jannah dkk., 2023).	Kanendra, aku juga yang harus nanggung?" Aku menguatkan diri. (Bastari, 2022:230) "Kaluna, kamu di mana?" tanya Bapak letih. "Aku numpang di apartemen teman. Bapak nggak usah khawatir." Aku menjawab sambil duduk di Kasur. "Pulang saja, Kal," pinta Bapak. "Aku belum bisa pulang, Pak," kataku jujur. "Kamu nggak usah bantu Kanendra juga nggak apa-apa." Bapak berujar pelan. "Itu bukan tugas kamu. Itu tugas Bapak." (Bastari, 2022:236)	mengganggu diri sendiri atau orang lain. Kaluna memilih untuk meninggalkan situasi konflik dengan keluarganya sebagai bentuk strategi komunikasi non-verbal. Tindakan ini tidak hanya merepresentasikan rasa frustrasi, tetapi juga upaya untuk menjaga kesehatan mentalnya di tengah konflik yang tidak menemukan jalan keluar. Kaluna menggunakan strategi emosi-fokus, terutama dalam bentuk koping penarikan diri (<i>withdrawal coping</i>). Kaluna mencoba menghindari konflik yang terus membebani hidupnya dengan tinggal di apartemen temannya sementara. Selain itu, tindakan yang dilakukan oleh Kaluna mungkin juga dikaitkan dengan pendekatan <i>distancing coping</i> (koping dengan menjaga jarak), yang merupakan upaya untuk menciptakan jarak emosional agar dapat mempertimbangkan pilihan dengan lebih akurat sebelum membuat keputusan. Oleh karena itu, strategi <i>coping</i> yang digunakan Kaluna dalam kutipan ini tidak hanya menghindari masalah tetapi juga berfungsi sebagai pertahanan untuk mempertahankan keseimbangan emosionalnya.
----------------------------------	---	--	---

Sumber: (Home Sweet Loan, 2022)

Penelitian yang dilakukan lebih berkonsentrasi pada aspek komunikasi dalam dinamika keluarga sandwich. Studi ini tidak hanya menekankan konflik peran; sebaliknya, itu melihat bagaimana orang-orang dalam generasi sandwich menggunakan komunikasi interpersonal, komunikasi asertif, dan strategi coping untuk bernegosiasi dengan anggota keluarga dan mengatasi tekanan yang mereka alami. Penelitian ini

memanfaatkan metode naratif untuk mendapatkan pemahaman baru tentang cara generasi sandwich dalam mengelola konflik dengan berkomunikasi yang lebih baik.

KESIMPULAN

Studi ini mengkaji dinamika keluarga sandwich yang dihadapi oleh karakter utama novel *Home Sweet Loan*, Kaluna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kaluna mengalami ketimpangan peran, perbedaan prioritas antara dirinya dan keluarga, dan tidak memahami dan menghargai keadaan finansial dan emosionalnya. Situasi menjadi lebih buruk karena struktur hierarki keluarga yang mengutamakan anggota keluarga yang lebih tua, sehingga Kaluna sering diabaikan dalam pengambilan keputusan.

Temuan ini dapat dikaitkan dengan gagasan tentang komunikasi interpersonal DeVito, yang menekankan bahwa dukungan, keterbukaan, dan empati sangat penting untuk membangun hubungan yang sehat. Melalui komunikasi interpersonal, Kaluna berusaha membangun kedekatan emosional dengan keluarganya, tetapi seringkali menghadapi kesulitan untuk mencapai pemahaman yang seimbang. Selain itu, Kaluna menunjukkan batasan untuk menolak tekanan ketidakadilan peran dalam keluarga, yang sejalan dengan teori komunikasi asertif. Pada situasi yang telah mencapai puncaknya, Kaluna menggunakan strategi coping, yaitu penarikan diri karena komunikasi verbal yang digunakan tidak lagi berfungsi.

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya memahami antar individu dalam keluarga sandwich. Individu seperti Kaluna dapat menggunakan teknik komunikasi untuk menjaga keseimbangan peran, sementara keluarga dan masyarakat perlu meningkatkan kesadaran mengenai tekanan yang dihadapi oleh generasi sandwich, sehingga tercipta lingkungan yang lebih ramah. Namun, karena penelitian ini berbasis naratif dalam, sehingga tidak memiliki data empiris yang menggambarkan kehidupan sehari-hari generasi sandwich. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan sepenuhnya ke dalam konteks sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang strategi komunikasi yang digunakan oleh generasi sandwich dalam kehidupan nyata.

REFERENSI

- Asri, I. (2022). STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MEMBANGUN SEMANGAT KERJA PEGAWAI PUSDIKLAT TENAGA ADMINISTRASI KEMENTERIAN AGAMA RI.
- Aziz, A. (2021). ANALISIS NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL SEPATU DAHLAN KARYA KHRISNA PABHICARA. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i2.3879>
- Bastari, A. (2022). *HOME SWEET LOAN* (1 ed.). Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (1 ed.). Wal Ashri Publishing.
- Harun, I. (2024). FENOMENA SANDWICH GENERATION DALAM PERSPEKTIF FIKIH BIRRUL WALIDAIN [Thesis]. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Husain, S. A., Wilodati, W., & Sartika, R. (2021). Sandwich Parenting: Pola Asuh Keluarga Abad 21. *SOSIETAS*, 11(1), 69–82. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v11i1.36095>
- Istiqomah, A. P., & Hariyadi, S. (2022). Hubungan Antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif pada Mahasiswa yang Aktif dalam Organisasi. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 11(1), 53–60. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip>
- Khalil, R. A., & Santoso, M. B. (2022). GENERASI SANDWICH: KONFLIK PERAN DALAM MENCAPAI KEBERFUNGSIAN SOSIAL. *Share: Social Work Journal*, 12(1), 77. <https://doi.org/10.24198/share.v12i1.39637>
- Kubota, E., Ms, A. N. F., Mahendra, S., Prayoga, A., & Rahmawati, U. D. (2022). Millennials and the Sandwich Generation: The Challenge of Adapting Self-Identity Across Time. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 3, 25–31. <https://doi.org/10.30595/pspfs.v3i2.260>
- Miftahul Jannah, Noniya Dewinta Anggi Ritonga, & Muhammad Farhan. (2023). Tantangan Komunikasi Antar-generasi dalam Lingkungan Kerja Organisasi Modern. *SABER: Jurnal Teknik Informatika, Sains dan Ilmu Komunikasi*, 2(1), 70–81. <https://doi.org/10.59841/saber.v2i1.648>
- Muhammad, A. (2022). Optimalisasi Financial Well Being Generasi Sandwich di Indonesia. *El-Usrah: Jurnal Hukum Keluarga*, 5(1), 127. <https://doi.org/10.22373/ujhk.v5i1.17119>

-
- Ndruru, Y., & Lawalata, M. (2024). Berbicara Dengan Logika: Strategi Komunikasi Yang Efektif Dalam Proses Pembelajaran. *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 2(2), 60–69. <https://doi.org/10.59581/harmoni-widyakarya.v2i2.3049>
- Nurrachmah, S. (2024). Analisis Strategi Komunikasi Dalam Membangun Hubungan Interpersonal Yang Efektif. *Jurnal Inovasi Global*, 2(2), 265–275. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i2.60>
- Pambudhi, Y. A., Marhan, C., Fajriah, L., & Abas, M. (2022). Strategi Coping Stress Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Amal Pendidikan*, 3(2), 110. <https://doi.org/10.36709/japend.v3i2.22315>
- Putri, M., Maulida, A., & Husna, F. (2022). URGENSI LITERASI KEUANGAN BAGI GENERASI SANDWICH DI ACEH. *AT-TASYRI': JURNAL ILMIAH PRODI MUAMALAH*, 19–26. <https://doi.org/10.47498/tasyri.v14i1.854>
- Putri, P. A., & Prasetyo, A. (2024). Makna Generasi Sandwich Pada Film Cinta Pertama, Kedua, dan Ketiga (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 5(2), 1344–1351. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i2.668>
- Saefullah, A. S. (2024). Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama dan Keberagaman dalam Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195–211. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428>
- Saputra, S. (2020). EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN MELALUI MEDIA WHATSAPP GROUP. *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 7(1), 11–21. <https://doi.org/10.37676/professional.v7i1.1087>
- Saputri, I. H. Y., Sukarelawati, S., & Kusumadinata, A. A. (2022). Komunikasi Interpersonal Diadik Antara Anak Dan Orang Tua Tiri Dalam Keluarga. *Jurnal Komunikatio*, 8(1), 55–66. <https://doi.org/10.30997/jk.v8i1.4913>
- Sugitanata, A. (2024). INTEGRASI TEORI SISTEM KELUARGA MURRAY BOWEN DAN TEORI MASLAHAH TERHADAP DAMPAK MULTIDIMENSI LEMAH SYAHWAT BAGI KEHARMONISAN KELUARGA. *MADDIKA: Journal of Islamic Family Law*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.24256/maddika.v5i1.4982>
- Tania, F. N., & Manurung, A. S. (2025). STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN GURU DENGAN SISWA. 6.
- Tawaqal, R. S., Ramdan, A. T. M., & Silviany, A. E. (2024). Analisis Strategi Komunikasi Humas Jabar dalam Penyampaian Informasi di Era Digital. 11(2).
- Yeyeng, A. T., & Izzah, N. (2023). Fenomena Sandwich Generation pada Era Modern Kalangan Mahasiswa; Analisis Fikih Kontemporer. *SHAUTUNA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab*, 4(2), 302–321. <https://journal.uin-alaudhin.ac.id/index.php/shautuna>
- Yuliana, S. (2021). Comparison of Child Health between Sandwich Generation and Non-Sandwich Generation. *Populasi*, 29(1), 33. <https://doi.org/10.22146/jp.67199>
-